

POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Setiap penelitian memerlukan sumber data yaitu subyek darimana data dpt dikumpulkan misalnya, populasi dan sampel. Suatu penelitian yg ideal, apabila penelitian tsb melibatkan seluruh populasi (penelitian populasi). Hasil penelitian populasi biasanya akan menghasilkan generalisasi-generalisasi.

a. Walter R. Borg (1989) menyatakan bahwa: biasanya tujuan penelitian pendidikan adalah utk mempelajari sesuatu pada kelompok besar manusia melalui penelitian thd bbrp kel. yg lebih kecil. Kelompok besar yg ingin kita mempelajarinya disebut populasi, sementara kelompok yg lebih kecil yg kita pelajari secara aktual disbt. sample.

Fraenkel (1990): Populasi adalah *The larger group to which one hopes to apply the result.* Fraenkel mencontohkan populasi sbb:

- 1) 700 orang (seluruh jumlah) mahasiswa Matematika di suatu Universitas Amerika adalah populasi dan 50 orang dari populasi tersebut dinamakan sampel.**
 - 2) Seluruh kepala Sekolah Menengah di Amerika Serikat**
 - 3) Seluruh konselor sekolah dasar di California**
 - 4) Seluruh siswa Sekolah Menengah bag. Tengah Nebraska pada th akademik 1987/988.**
 - 5) Seluruh siswa Sekolah Dasar Mrs. Brown kelas 3 di Wharton**
- Dari contoh tsb. menunjukkan bahwa yang menjadi populasi adalah subyek penelitian (manusia). Hanya yang perlu dicatat, bahwa populasi hendaknya selalu seluruh individu yang memiliki karakteristik tertentu (atau seperangkat karakteristik).

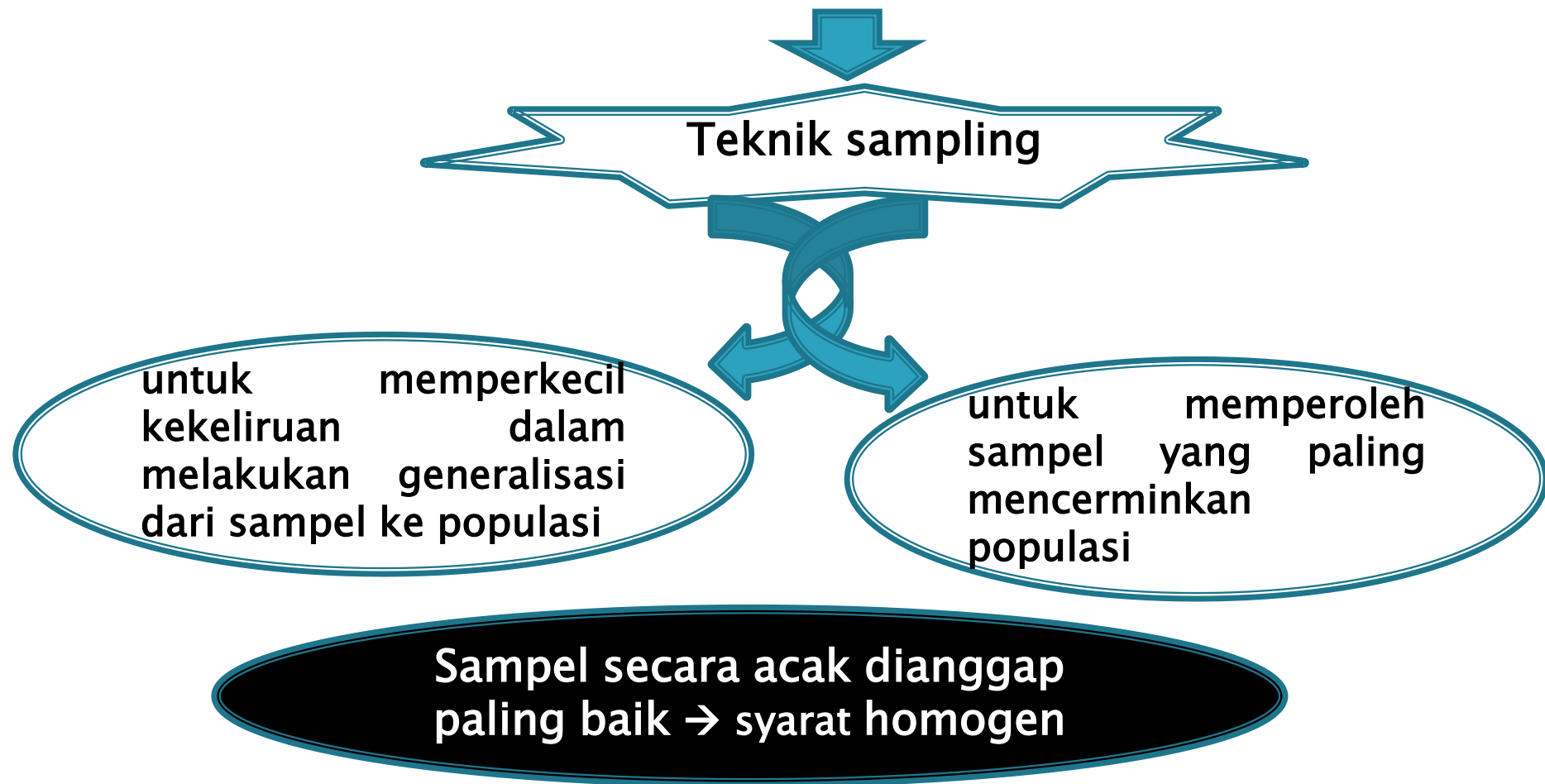
Ruseffendi, E.T (1998) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan objek, peristiwa, atau individu yang memiliki karakteristik yang serupa untuk diteliti.

Depdikbud (1983), mendefinisikan bahwa populasi adalah seluruh subyek yang akan diteliti.

2. Sampel

Untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan, maka penelitian-penelitian ilmiah umumnya dilakukan terhadap sebagian dari populasi yang disebut sampel. Sementara cara memilih atau menentukan sejumlah tertentu (sebagian) dari keseluruhan populasi tersebut dinamakan sampling. Penelitian yang dilakukan terhadap sampel inilah yang dikenal dengan penelitian sampel. Meskipun penelitiannya merupakan penelitian sampel akan tetapi kesimpulannya akan dikenakan atau digeneralisasikan terhadap populasi.

generalisasi-generalisasi dari sample ke populasi mengandung risiko terjadinya kekeliruan atau ketidakakuratan karena sample belum tentu mencerminkan secara tepat keadaan populasi



Meskipun ciri kerepresentatifan sulit untuk dibuktikan akan tetapi kita dapat mendekatinya secara metodologis melalui parameter-parameter yang diakui kebaikannya, baik secara teoritis maupun secara eksperimental.

Variabilitas populasi:
mrp. sesuatu yg apa
adanya "given"

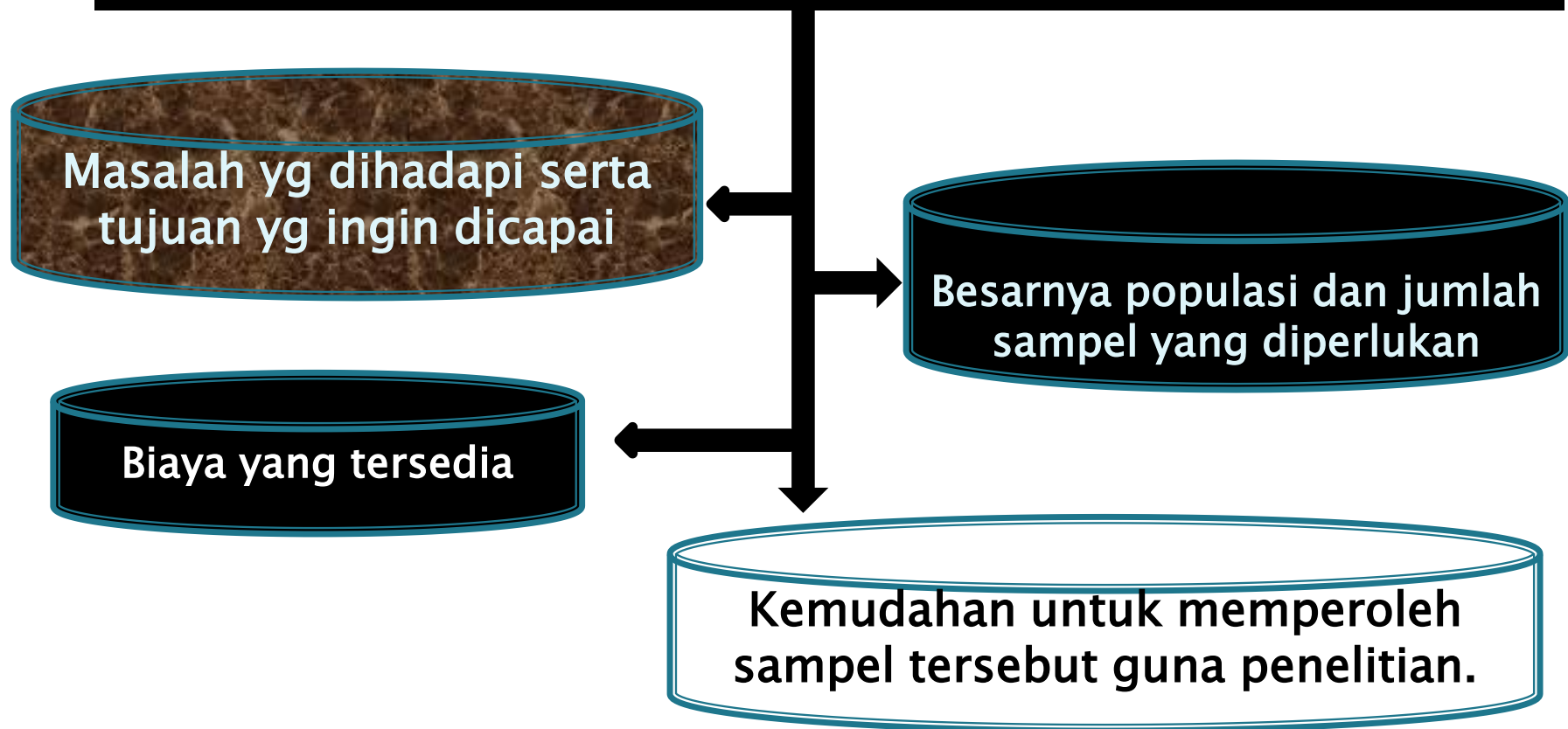
Besarnya sampel:
makin tidak homogen
harus semakin banyak

Teknik penentuan sampel:
makin tinggi tingkat rambang
makin tinggi tingkat
representatifnya

Kecermatan
memasukkan ciri-
ciri populasi dalam
sampel: makin
lengkap makin baik.

3. Teknik Sampling

Faktor-faktor yg berpengaruh thd. penggunaan teknik sampling:



Teknik sampling

Probability Sampling

Sampel Acak Sederhana

Sampel Acak Secara Proporsional Menurut Stratifikasi

Sampel Acak Secara Tak Proporsional Menurut Stratifikasi

Sampel Menurut Kelompok

Sampel Menurut Daerah

Non-Probability Sampling

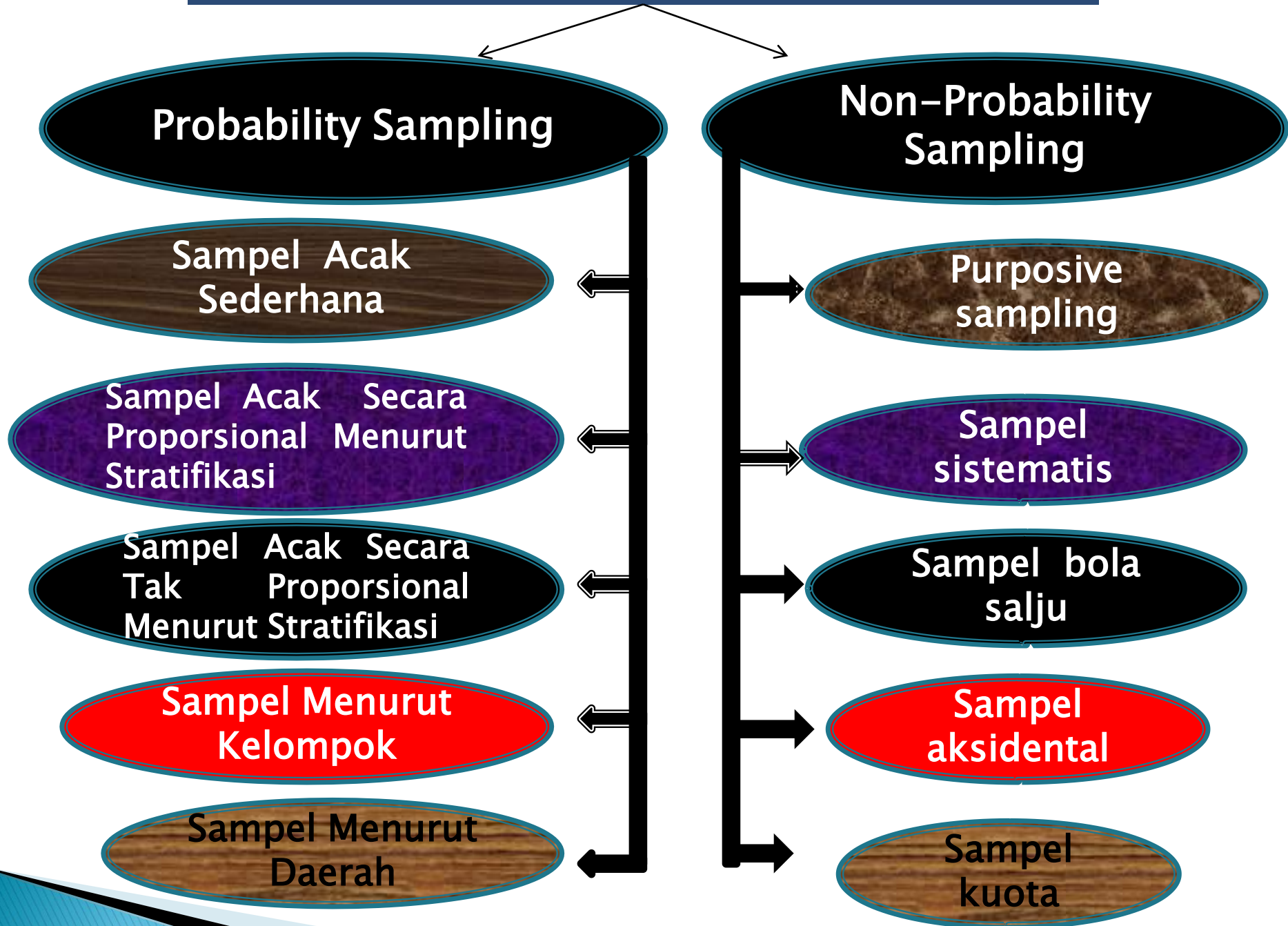
Purposive sampling

Sampel sistematis

Sampel bola salju

Sampel aksidental

Sampel kuota



Sampel Acak Secara Proporsional Menurut Stratifikasi (Proportionate Stratified Random Sampling).

(Digunakan apabila peneliti beranggapan populasi memiliki jumlah anggota yg besar serta memiliki perbedaan karakteristik antara strata/tingkatan yg ada dan perbedaan tersebut dpt mempengaruhi variabel).

Langkah-langkah:

Sampel dengan karakteristik atau strata yg berbeda
(usia, pola pikir, gender, tingkat pendidikan)



Populasi digolongkan berdasarkan karakteristik yg diperlukan →
Stratifikasi



Diambil secara acak/random berdasarkan jumlah yg
proporsional/menurut proporsi yang ditentukan → sampel acak secara
proporsional menurut stratifikasi

**Kesimpulan akhir dapat dikenakan kpd seluruh populasi
(kelebihan sampling ini)**

Misalkan, kita ingin memperoleh informasi ttg diberlakukannya kurikulum baru di suatu jurusan yg jumlah mhs-nya 600 org. Kita beranggapan bhw pola pikir mhs utk setiap angk. dalam menanggapi perubahan kurikulum tsb berbeda-beda. Oleh karena itu, agar diperoleh sample yg representatif, maka kita harus meminta pendapat para mhs mulai dari tkt satu sampai dengan tkt empat. Proporsi yg diambil sebanyak 120 orang atau 20%.

Tingkat	Jumlah	Sampel	Proporsi Sampel
I	200	40	33,3%
II	150	30	25%
III	150	30	25%
IV	100	20	16,7%
Jumlah	600	120	100%

Sampel Acak Secara Tak Proporsional Menurut Stratifikasi (Disproportionate Stratified Random Sampling).

Sampling pada suatu strata dapat pula dilakukan tdk. berdasarkan proporsi yg sebenarnya dikarenakan jml sub-kategori ttt. terlalu sedikit sampelnya atau sebaliknya, maka sampling semacam itu dinamakan disproportionate stratified random sampling. Misalkan kita ingin mengambil populasi di suatu fakultas yang terdiri atas:

- a) Dekan dan pernah menjabat dekan**
- b) Pembantu dekan dan pernah menjabat pembantu dekan**
- c) Ketua jurusan dan pernah menjabat ketua jurusan**
- d) Ketua Prodi dan pernah menjabat ketua prodi**
- e) Seluruh dosen jurusan**

Kita dpt menentukan proporsi sampel utk masing-masing kelompok secara merata yaitu 20 %. Namun apabila hal tsb diterapkan, maka besar kemungkinan utk kelompok-kelompok ttt proporsinya akan lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dg proporsi populasi yg sebenarnya. Oleh karena itu peneliti dpt menentukan proporsi sampel yg dianggap lebih representatif, misalnya :

a) Dekan dan pernah menjabat dekan	10%
b) Pembantu dekan dan pernah menjabat pembantu dekan	25%
c) Ketua jurusan dan pernah menjabat ketua jurusan	20%
d) Ketua Prodi dan pernah menjabat ketua prodi	25%
e) Seluruh dosen jurusan	20%

Sampel Daerah (Area Sampling)

Sampling ini mencakup populasi yg tersebar di suatu daerah, misalnya propinsi, kabupaten, kecamatan, bahkan mungkin negara. Peneliti dapat menentukan secara acak daerah-daerah mana yang akan diteliti berdasarkan ciri-ciri ttt sesuai dg keperluan peneliti. Cara mengacak daerah-daerah yg akan dijadikan sampel dpt dilakukan dg memberi nomor daerah-daerah tsb lalu diundi.